

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Konsep

2.1.1 Dampak Perusahaan

Dampak adalah perubahan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan. Dampak adalah pengaruh yang membawa hasil positif dan negative baik individu yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit maupun mereka yang berprofesi sebagai petani padi. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif dari keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit pada desa Mandong:

a. Dampak positif

Orang dapat menemukan berbagai pekerjaan yang bekerja untuk bisnis swasta. Sebagian besar, PKS hanya menawarkan pekerjaan manufaktur dan posisi petugas keamanan kepada masyarakat setempat. Peluang kerja di PKS bagi mereka yang tinggal di dekat pabrik sering dijumpai pada level organisasi yang lebih rendah. Kualitas sumber daya manusia, pencapaian pendidikan, dan keterampilan penduduk yang terbelakang semuanya berkontribusi pada skenario ini. Pendirian perusahaan perkebunan kelapa sawit juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dengan dibukanya warung nasi, warung swalayan, dan usaha kecil lainnya. Jelas bahwa skenario tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan lokal. Manfaat tambahannya adalah meningkatnya ketersediaan infrastruktur masyarakat, seperti akses jalan menuju PKS, sekolah, rumah ibadah, dan layanan kesehatan.

b. Dampak negatif

Secara tidak sengaja, pembentukan kelas sosial telah difasilitasi oleh keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Keadaan seperti itu menyebabkan kecemburuan sosial di lingkungan sekitar, dan banyak pekerja manufaktur menerima tunjangan perusahaan termasuk perumahan, mobil, dan transportasi untuk anak-anak mereka ke dan dari sekolah. Berikutnya adalah kerugian yang ditimbulkan oleh limbah industri, asap industri, kebisingan, dan faktor lainnya terhadap kesehatan masyarakat umum.

2.1.2 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

Pohon kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) dari Nigeria, sebuah negara di Afrika Barat namun, ada yang mengklaim bahwa Amerika Selatan, khususnya Brasil, adalah tempat asal minyak sawit. Hal ini disebabkan fakta bahwa hutan Brasil memiliki lebih banyak spesies kelapa sawit daripada di Afrika. Kenyataannya, tanaman kelapa sawit tumbuh subur di tempat-tempat seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini yang bukan merupakan habitat aslinya.

Bahkan dapat memberikan hasil produksi yang lebih besar perhektar. Karena minyak yang dihasilkan oleh kelapa sawit memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain, maka ia merupakan penghasil minyak yang dapat diandalkan. Meski tanpa kolesterol, memiliki kolesterol rendah adalah salah satu manfaatnya. Hingga 6 ton minyak diproduksi per hektar setiap tahun. Tingkat output ini sangat besar jika

dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya (4,5 ton per tahun) (Surnako, 2008).

Perkebunan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014, adalah semua sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat, dan mesin yang berkaitan dengan kegiatan budidaya, pemanenan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Walaupun industri penanaman pohon buah-buahan masih disebut sebagai usaha perkebunan, namun tanaman yang ditanam bukanlah yang merupakan makanan pokok atau sayuran untuk dipisahkan dari usaha pertanian dan hortikultura sayuran dan bunga. Tanaman yang ditanam seringkali berukuran besar dan membutuhkan waktu antara satu tahun hingga bertahun-tahun untuk matang sepenuhnya.

UU No. 39 Tahun 2014 mendefinisikan “perkebunan” sebagai setiap kegiatan yang menggunakan sumber daya alam, tenaga kerja, sarana produksi, peralatan, dan perlengkapan serta pengumpulan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Meskipun usaha penanaman pohon buah-buahan masih disebut sebagai “perusahaan perkebunan”, tanaman yang dibudidayakan di sana bukanlah makanan pokok atau sayuran untuk membedakannya dengan industri pertanian dan hortikultura yang menanam sayuran dan bunga. Sebagian besar tanaman yang baru ditanam sangat besar dan membutuhkan waktu satu hingga beberapa tahun untuk matang sepenuhnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004, yang mengatur tentang perkebunan dan kelapa sawit, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, sebagai karunia dan amanat Tuhan Yang Maha Esa

yang diberikan kepada bangsa Indonesia, memiliki potensi yang sangat besar untuk kemajuan ekonomi. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menetapkan bahwa untuk memajukan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil, perluasan perkebunan harus diperhitungkan.

Pohon kelapa sawit sangat penting bagi pembangunan perkebunan nasional di Indonesia. Ini dapat menghasilkan peluang kerja yang menghasilkan kesejahteraan sosial dan juga berfungsi sebagai sumber devisa negara. Bahkan hingga saat ini, Indonesia masih menjadi produsen minyak sawit terbesar kedua di dunia. Negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia adalah Indonesia, yang menyumbang 34,18% dari seluruh lahan kelapa sawit di seluruh dunia. Jumlah rata-rata minyak sawit Indonesia yang diproduksi antara tahun 2004 dan 2008 adalah 75,54 ton tandan buah segar (TBS), atau 40,26% dari jumlah total produksi minyak sawit dunia.

2.1.3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi

dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Kaare, 1989). Menurut Sunarto (2004), terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi di masyarakat, yaitu:

a) Kelas atas (upper class)

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas atas adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

b) Kelas menengah (middle class)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kelas menengah merupakan golongan yang mempunyai kemampuan di bawah tinggi dan di atas rendah atau dengan kata lain adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

c) Kelas bawah (lower class)

Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh

lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai orang miskin. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.

Setiap orang menunjukkan simbol tertentu yang dapat memperlihatkan kedudukan status sosial ekonomi yang dapat membedakan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Menurut Basrowi (2005), ukuran yang digunakan dalam menentukan kedudukan status sosial ekonomi seseorang di masyarakat adalah:

1) Ukuran kekayaan.

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan yang sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan bawah. Kekayaan tersebut, misalnya dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya berpakaian serta bahan yang dipakainya, dan kebiasaannya berbelanja barang dan jasa dan seterusnya Ukuran kekayaan ini merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan sosial.

2) Ukuran kekuasaan

Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah.

3) Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosial. Keadaan seperti ini biasa ditemui di masyarakat tradisional, yang masih kental dengan adat.

4) Ukuran ilmu pengetahuan

Biasa dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Walau kadang masyarakat salah persepsi karena masyarakat hanya meninjau dari segi gelar yang diperoleh seseorang saja, sehingga dapat menimbulkan kecurangan yang mana seseorang yang ingin berada dalam lapisan atas akan menghalalkan segala cara dalam memperoleh gelar yang dikehendaki.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik,

dapat berfikir kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

b) Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

c) Penghasilan dan Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

d) Sosial

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang. Kedudukan sosial

juga dapat mempengaruhi cara pandang orang pribadi seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau yang dilakukan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang lebih dari bawahnya. Orang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpancang.

Jarang definisi sosial-ekonomi diperdebatkan secara bersamaan. Konsep ekonomi dan sosial sering dibahas secara terpisah. Dalam ilmu sosial, istilah "sosial" mengacu pada subjeknya, yaitu masyarakat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat disebut sebagai sosial. Berlawanan dengan sosiologi yang memandang masyarakat sebagai realitas obyektif eksternal, manusia tidak dapat menjalani kehidupan normal tanpa dukungan orang-orang di sekitarnya.

Kata "ekonomi" berasal dari kata Yunani "oikos," yang berarti "keluarga atau rumah," dan "nomos," yang berarti "aturan, peraturan, dan hukum." Oleh karena itu, definisi umum ekonomi adalah "manajemen rumah tangga" atau "peraturan rumah tangga". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari hukum yang mengatur penciptaan, distribusi, dan pemanfaatan produk dan kekayaan (seperti keuangan, perdagangan, dan industri).

Kesimpulan: Sosial ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu, organisasi, atau komunitas memenuhi permintaan mereka akan layanan dan produk yang langka. Istilah "jalan" dalam konteks ini mengacu

pada semua tindakan kolektif termasuk penciptaan, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa yang langka. Melly G. Tan menyatakan bahwa pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan merupakan tiga pilar kedudukan sosial ekonomi. Individu-individu ini dapat dikategorikan ke dalam tingkat sosial ekonomi rendah, menengah, dan tinggi sebagai hasilnya.

2.1.3.1 Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan dan interaksi antar manusia, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain merupakan hal yang penting. Istilah “sosial” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada semua aspek masyarakat. Kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

1. Kesehatan

Seseorang dapat menjalani kehidupan yang produktif baik secara ekonomi maupun sosial ketika mereka berada dalam kesehatan fisik, mental, dan emosional yang baik. Selain aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial, ada juga dimensi ekonomi. Perluasan pilihan manusia difasilitasi oleh kebutuhan akan umur panjang dan kesehatan fisik, mental, dan spiritual yang baik. Oleh karena itu, jika seseorang tidak produktif secara ekonomi atau sosial, meskipun dianggap sehat secara fisik, kognitif, dan sosial, mereka tidak dapat dianggap sehat. Produktivitas ekonomi dinilai dengan tenaga kerja, tetapi produktivitas sosial diukur dengan beragam tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan standar hidup diri sendiri, orang lain, atau masyarakat.

Kesehatan berfungsi sebagai landasan bagi produktivitas keluarga dan individu di tempat kerja dan di kelas.

Berbeda dengan rumah tangga yang tidak sehat, pendidikan anak lebih cenderung berlanjut di rumah yang sehat. Seseorang dengan kesehatan yang baik akan hidup lama, yang akan memungkinkan untuk mempengaruhi kualitas hidupnya, menurut indeks kesehatan dalam indeks pembangunan manusia. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan masalah kesehatan, dan tanpa populasi yang sehat, tidak ada yang dapat tercipta.

2. Pendidikan

Salah satu faktor terpenting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka menengah dan panjang adalah pendidikan. Kita semua mengakui nilai pendidikan, tetapi tidak semua orang memiliki akses ke sana. Hal ini dikarenakan ekonomi menjadi salah satu penyebabnya. Merupakan tantangan bagi mereka yang memiliki status ekonomi yang buruk atau sarana yang terbatas untuk mengejar pendidikan. Selain itu, karena memperoleh pendidikan membutuhkan banyak uang, kualitas pendidikannya tinggi. Mahalnya biaya pendidikan dan fakta bahwa masyarakat miskin tidak memiliki akses ke pendidikan yang lebih tinggi karena mereka lebih memprioritaskan biaya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti biaya makan, berkontribusi pada fakta bahwa masih banyak orang miskin yang memiliki akses terbatas ke pendidikan tinggi dan kualitas.

Masalah utama yang dihadapi orang setiap hari adalah meningkatnya kebutuhan, kenaikan biaya, kesulitan mencari pekerjaan, dan gaji yang tidak mencukupi untuk posisi tersebut. Ironisnya, anak-anak juga mengalami dampak hidup di bawah garis kemiskinan dalam hal memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Kehidupan anak-anak akan dipengaruhi oleh kemiskinan orang tua, dan hak-hak mereka akan dilanggar. Ekonomi adalah salah satu faktor yang memaksa orang untuk melepaskan hal-hal seperti pendidikan yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan masa kecil yang bahagia.

2.1.3.2 Ekonomi

Tujuan utama aktivitas manusia dalam perekonomian adalah menghasilkan pendapatan untuk keuntungan pribadi. Untuk mencegah ketimpangan yang berlebihan dalam posisi ekonomi penduduk lokal, keadaan ekonomi juga merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan yang diperlukan untuk kesejahteraan keluarga, kelas, atau kelompok. Perekonomian seseorang dalam masyarakat dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu;

1. Pendapatan

Semua uang atau barang yang diterima sebagai hasil dari usaha sendiri dianggap sebagai pendapatan. Penerimaan bersih seseorang, baik dalam bentuk tunai atau barang, disebut sebagai pendapatan atau hasil. Penjualan faktor produksi mereka di sektor produksi menghasilkan pendapatan, juga dikenal sebagai pendapatan dari anggota masyarakat. Pendapatan

merupakan representasi dari keadaan keuangan keluarga dalam masyarakat, sehingga setiap orang yang bekerja dalam bidang tertentu, termasuk dalam perekonomian tidak resmi, selalu bertujuan untuk menambah jumlah uang yang diterimanya dari penjualan barang dan jasa yang digunakan untuk menghidupi keluarganya dan, sejauh mungkin, meningkatkan taraf hidup mereka.

2. Pengeluaran

Istilah "pengeluaran" mengacu pada barang apa pun yang dikonsumsi rumah tangga yang dibeli dengan uang tunai atau kredit. Tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima dan kebutuhan dasar, setiap rumah tangga memiliki pengeluaran yang bervariasi. Biaya naik secara proporsional dengan pendapatan. Hal ini disebabkan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi rumah tangga, misalkan membeli rumah digolongkan investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua atau anak

yang sedang bersekolah tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno 2004).

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan mengacu pada keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka dan menemukan pekerjaan yang dapat mempertahankan standar hidup mereka dan memberi mereka posisi sosial yang tinggi. setara dengan orang lain. Untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi, kesejahteraan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kondisi ini juga diperlukan untuk mengurangi timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat.

2.1.4 Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-terusan dan terikat oleh rasa identitas yang sama. Sedangkan Menurut Selo Sumarjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Selain itu Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, di mana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan. Kemudian berikut ini adalah

pengertian masyarakat menurut para ahli, Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah kenyataan objektif dari pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan akibat adanya pertentangan antar kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut. Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu cukup lama dan mampu menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mereka menganggap kelompoknya sebagai sebuah kesatuan sosial.

Kata "masyarakat" berasal dari kata Latin "socius", yang berarti "teman", sedangkan kata Arab "syirik", yang berarti "berhubungan", adalah sumber dari kata bahasa Inggris "masyarakat". Ada beberapa jenis norma kehidupan yang dihasilkan dari pengaruh lain di lingkungan sosial yang membangun kesatuan yang utuh. Dalam definisinya yang paling luas, masyarakat adalah jaringan individu otonom yang bergantung satu sama lain. Secara umum, kata "komunitas" digunakan untuk menggambarkan kumpulan orang yang hidup berdampingan dalam suasana damai.

Selo Soemardjan (dalam Soekanto 2013: 22) menegaskan bahwa

masyarakat terdiri dari individu-individu yang hidup bersama dan menciptakan budaya. Raplah Linton menegaskan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mampu mengorganisasikan diri dan memandang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas (Soekanto 2013:22).

2.2. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian tentang bagaimana kehadiran perusahaan kelapa sawit mempengaruhi sosial ekonomi lingkungan sekitar. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dampak sebagai akibat dari segala sesuatu yang mengakibatkan perubahan, benturan yang cukup berarti sehingga terjadi (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Dampak berasal dari etimologi pelanggaran, tabrakan, atau tubrukan (Soejono Soekanto, 2005:429). Dalam bahasa Inggris, kata *impact* digunakan sebagai sinonim dari kata *impact*. Dampak adalah kata bahasa Inggris untuk kontak tubuh. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tumbukan sebagai tumbukan; pengaruh kuat yang memiliki efek (baik negatif maupun positif).

Dampak dapat diterjemahkan menjadi pengaruh atau efek dalam istilah awam. Setiap tindakan yang dilakukan oleh atasan biasanya memiliki dampak, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Dampak dapat diklasifikasikan menjadi dua pengertian:

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk mempengaruhi, membujuk, atau mengesankan orang lain untuk mendapatkan dukungan mereka atau mengejar agenda mereka. Positif, bagaimanapun, mengacu pada konsep yang pasti, tegas, dan nyata, terutama jika difokuskan pada aspek positif. Sikap positif mendukung kebahagiaan daripada keputusasaan, pengejaran kreatif daripada pengejaran duniawi, dan optimisme daripada pesimisme. Ketika sesuatu yang buruk terjadi pada seseorang, mereka melakukan upaya yang disengaja untuk menjaga jiwa mereka tetap positif untuk mengalihkan pikiran mereka dari yang buruk. Pemikir positif akan segera bangkit kembali begitu mereka menyadari bahwa mereka memiliki pikiran negatif. Oleh karena itu, keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan maksud agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan baiknya merupakan pengertian dampak positif.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif diartikan sebagai pengaruh penting yang berdampak buruk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dampak adalah keinginan untuk mempengaruhi, membujuk, atau mengesankan orang lain untuk mendapatkan dukungan mereka atau mengejar agenda mereka. Berdasarkan sejumlah penelitian ilmiah, telah ditunjukkan bahwa pengaruh negatif lebih banyak daripada pengaruh yang menguntungkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan maksud agar mereka

mengikuti atau mendukung keinginan negatifnya dan menimbulkan akibat tertentu adalah pengertian dampak negatif.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang diakibatkan oleh peristiwa atau perkembangan sosial dan menimbulkan perubahan yang berdampak pada kelangsungan hidup, baik itu baik maupun buruk. Pengaruh positif berarti menunjukkan peningkatan, dan dampak negatif berarti menunjukkan kemunduran dari keadaan sebelumnya menjadi kemajuan apa pun. Masyarakat Mandong sedikit banyak merasakan dampak dari kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Mandong. Efek sosial dan ekonomi masyarakat pada hal-hal seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan, pengeluaran, dan kesejahteraan rumah tangga adalah beberapa efek yang ditimbulkannya. Perubahan sosial dalam masyarakat biasanya memiliki efek positif dan buruk.

2.3. Penelitian Yang Relevan

Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat, misalnya salah satu dari sekian banyak kajian yang berkaitan dengan penelitian penulis terdapat pada beberapa poin dibawah ini:

- a) Ichsan Darwis, lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makassar tahun 2015, menulis penelitian tersebut. Judul penelitian tersebut berbunyi: “Pengaruh keberadaan perusahaan sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Bulu Mario, Kabupaten Mamuju Utara, secara ekonomi memberikan banyak manfaat yang baik. Namun secara sosial

berdampak buruk pada derajat kerjasama antar masyarakat. Tingkat intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario sangat baik sebelum pendirian perusahaan: 85 responden atau 93,4% dari total sampel selalu memberikan tanggapan kooperatif. Sebaliknya ketika perusahaan kelapa sawit mulai masuk ke desa Bulu Mario, intensitas gotong royong mengalami penurunan secara signifikan dengan hanya 1 informan yang menjawab selalu gotong royong.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ichan Darwis dengan penulis adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang keadaan masyarakat disekitar perusahaan kelapa sawit yaitu, penelitian yang berisi tentang bagaimana kehidupan masyarakat yang ada disekitar perusahaan kelapa sawit yang mencakup tingkat perekonomiannya yang termasuk kedalam kategori kesejahteraan sosial.

Perbedaannya adalah penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau kejadian di lapangan sesuai dengan fakta yang ada. Sementara penelitian yang ditulis oleh Ichan Darwis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Selain itu skripsi yang ditulis oleh Ichan Darwis lebih mengarah kepada kesejahteraan masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit sementara penelitian penulis fokus

kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan kelapa sawit.

- b) Skripsi yang ditulis oleh Rudi Galuh Desyadi tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untan Pontianak. Penelitian ini berjudul: “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara”. Lokasi penelitian ini di desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara, penelitian di desa tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan sebagai berikut: Desa Sungai Sepeti merupakan salah satu desa yang wilayahnya sebagai areal perkebunan kelapa sawit.

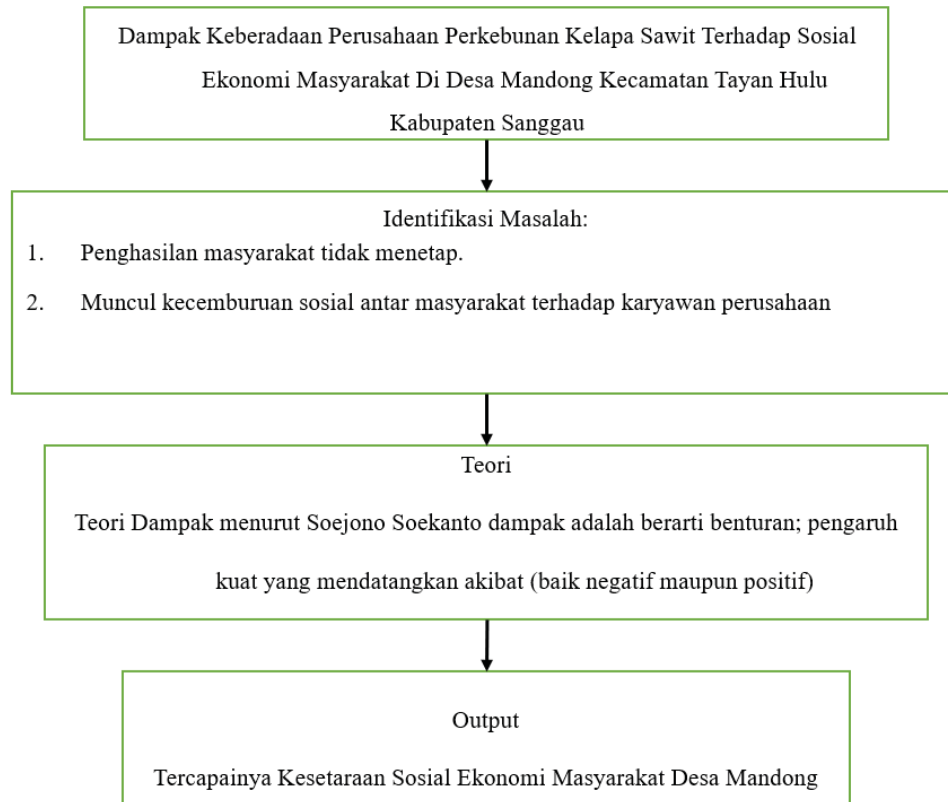
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Galuh Desyadi dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kejadian apa adanya berdasarkan fakta atau data yang ada di lapangan.

2.3. Kerangka Pikir

Perusahaan kelapa sawit PT. Agro Palindo Sakti (APS) sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mandong seperti Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Mata pencarian masyarakat pada awalnya sebagai petani karet dan petani sawah, dengan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya. Dengan

masuknya perusahaan ke Desa Mandong sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar perusahaan, seperti pergeseran mata pencarian masyarakat yang dulu nya petani karet atau sawah menjadi karyawan atau buruh perusahaan dan sering terjadinya perselisihan maupun kecemburuan sosial antar masyarakat. Kecemburuan sosial disebabkan oleh tidak adanya keadilan bagi seluruh masyarakat dalam berpartisipasi sebagai tenaga kerja di perusahaan.

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas penulis menggunakan teori Dampak menurut Soerjono Soekanto dampak adalah berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dengan masuknya perusahaan kelapa sawit di Desa Mandong diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi masyarakat sekitar maupun perusahaan. Dampak positifnya seperti, memingkatnya pendapatan masyarakat, terbuka nya lowongan pekerjaan bagi masyarakat. Gambar kerangka piker dari penelitian dapat dilihat pada Gsmbar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir